

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewirausahaan telah menempati tempat yang semakin krusial dalam ekonomi modern saat ini karena merupakan salah satu sumber pendapatan kekayaan dan memerangi pengangguran suatu negara. Jadi, persamaan dan perbedaan antar negara pada dasarnya didasarkan pada perbedaan tingkat lapangan kerja dan penciptaan usaha baru. Selain itu, kewirausahaan telah menjadi bidang penelitian yang memiliki arti penting dari sudut pandang ekonomi, sosial dan bahkan politik (Khalifa & Dhiyf, 2016).

Pendidikan kewirausahaan disebut telah menjadi salah satu faktor yang digunakan untuk menumbuhkan dan menyebarkan semangat serta perilaku kewirausahaan di kalangan generasi muda dimana pendidikan kewirausahaan berfokus pada pengembangan pengetahuan, kapasitas, keterampilan, serta sikap dan niat kewirausahaan yang sejalan dengan kebutuhan perekonomian. Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu cara terbaik untuk mendukung pertumbuhan dan membentuk lapangan kerja terutama saat situasi ekonomi tidak memiliki kemampuan untuk menawarkan pekerjaan yang cukup pada kaum muda (Thoyib, Maskie, Ashar, 2016)

Lee-Ross (2017) menyatakan *Entrepreneurial intention* (EI) sebagai tindakan pertama dalam proses kewirausahaan atau keyakinan yang diakui sendiri oleh individu bahwa mereka bermaksud untuk mendirikan usaha bisnis baru dan secara sadar berencana melakukannya dimasa depan. *Enterpreneurial intention* merangkum kesediaan seseorang untuk membentuk perusahaannya sendiri serta bisa dijelaskan oleh beberapa faktor dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan sudah berkembang sebagai bidang yang menonjol.

Sebenarnya, sukses berwirausaha ditentukan secara positif oleh keterampilan dan kompetensi wirausahawan, dimana, keterampilan dan kompetensi dapat dibentuk oleh Pendidikan (Illés, Dunay, Nosratabadi, 2016) Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi pada pengembangan niat berwirausaha (Martyajuarlinda & Kusumajanto, 2018). Namun, konten dan konteks pendidikan kewirausahaan berbeda-beda antara universitas, negara, dan wilayah. Akibatnya, banyak penulis yang mengusulkan kerangka umum berdasarkan TPB (*Theory Planned Of Behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen (Conner, 2020)

Dengan ini kami menambahkan literatur dengan menyelidiki tidak hanya efek langsung dari konstruksi TPB (*Theory Planned Of Behavior*), tetapi, dalam memperlakukan *Entrepreneurship Education* sebagai moderator antara *Entrepreneurship Education* dan Hubungannya dengan *Enterprenurial Intention* (Anuoluwapo, 2019).

Untuk mengkaji ulang model TPB (*Theory Planned Of Behavior*) dalam konteks yang baru dimana pendidikan kewirausahaan banyak dijabarkan dengan metode pengajaran dan pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi dan kompetensi di bidang kewirausahaan dengan program kewirausahaan dan pembelajaran yang mendukung tampaknya sangat menarik, dengan melihat apakah proses penyusunan rencana bisnis dalam pembelajaran, profil dan latar belakang pendidik, niat wirausaha pendidik dapat mempengaruhi niat siswa atau tidak.

Dalam konteks lokal keberadaan usaha kuliner dan UMKM di Kabupaten Pulau Morotai mempunyai potensi yang diharapkan mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat dan dapat membuka peluang kerja sehingga mampu mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, diperlukan dorongan dan upaya secara konsisten serta kemampuan mengelolah yang baik pada sektor usaha kuliner maupun industri menengah melalui pelatihan kewirausahaan maupun peningkatan SDM.

Dengan demikian penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam tentang “ Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Dalam Prespektif *Theory Of Planned Behavior* ”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah sikap terhadap perilaku mempengaruhi niat berwirausaha?
2. Apakah norma subjektif mempengaruhi niat berwirausaha?
3. Apakah kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi niat berwirausaha?
4. Apakah pendidikan kewirausahaan memoderasi sikap terhadap niat berwirausaha?
5. Apakah pendidikan kewirausahaan memoderasi norma subjektif pada niat berwirausaha?
6. Apakah pendidikan kewirausahaan memoderasi kontrol perilaku yang dirasakan pada niat berwirausaha ?
7. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis sejauh mana pengaruh sikap terhadap niat berwirausaha.
2. Untuk menguji dan menganalisis sejauh mana pengaruh norma subjektif terhadap niat berwirausaha.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat berwirausaha.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah pendidikan kewirausahaan memoderasi dampak dari sikap terhadap niat berwirausaha.

5. Untuk menguji dan menganalisis apakah pendidikan kewirausahaan memoderasi dampak dari norma subjektif terhadap niat berwirausaha.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah pendidikan kewirausahaan memoderasi dampak dari kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat berwirausaha.
7. Untuk menguji dan menganalisis sejauh mana dampak pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat baik bagi penulis sebagai peneliti, maupun mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan. Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa dengan mengeksplor seluruh pengetahuan, skill, dan berbagai perilaku positif lainnya.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap mahasiswa, lembaga terkait dan yang melakoni kegiatan-kegiatan pendidikan kewirausahaan yang terkait.